

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal, bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham (Wicaksono, 2021). *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa efek Surabaya (BES) yang mulai beroperasi pada 7 Desember 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian di Indonesia (IDX, 2023).

Bursa Efek Indonesia memiliki klasifikasi khusus untuk perusahaan tercatat yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang diberlakukan mulai tanggal 25 Januari 2021, menggantikan *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*. *IDX-IC* menentukan sektor, sub-sektor, industri dan sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. *IDX-IC* memiliki 12 sektor yaitu, *Energy, Basic Materials, Industrial, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, Healthcare, Financial, Property and Real Estate, Technology, Infrastructure, Transportation & Logistik, dan Listed Investment Product*.



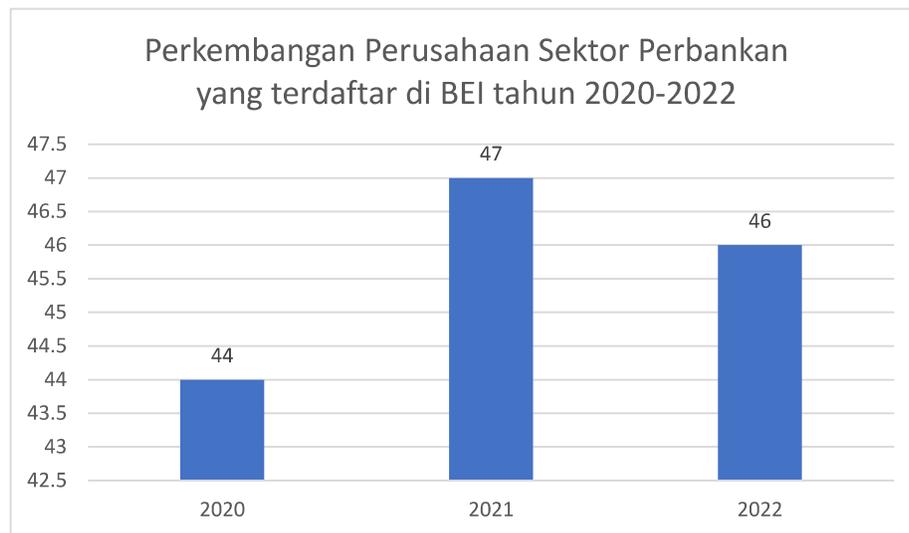
Gambar 1. 1 Sektor IDX-IC

Sumber: idx.co.id (2023)

Pengelompokan pada sektor perbankan sering kali menggunakan indeks sektoral yang didesain khusus untuk mencerminkan kinerja saham-saham perusahaan di sektor. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG (*Indonesia Stock Exchange Composite Index*) mencakup saham-saham dari berbagai sektor, termasuk perbankan. Selain itu, BEI juga memiliki indeks sektoral yang lebih spesifik, seperti JKFIN (Indeks Keuangan). JKFIN mencakup saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, termasuk perbankan (idx.co.id, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menganalisa pengaruh struktur kepemilikan, kualitas laporan keuangan dan *XBRL* asimetri informasi pada Perusahaan perbankan periode 2020-2022. Jumlah perusahaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini sesuai dengan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Perbankan sebanyak 46 perusahaan periode 2020 hingga 2022. Bank merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan juga perantara di dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UndangUndang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Putra Harahap & Saraswati, 2020).



Gambar 1. 2 Perkembangan Perusahaan Sektor Perbankan

Sumber: idx.co.id, Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan peningkatan pertumbuhan perusahaan sektor perbankan dari tahun 2020-2022. Peningkatan perusahaan perbankan yang terjadi setiap tahunnya menjadi tantangan yang dihadapi industri perbankan ke depan semakin bervariasi dan dinamis. Tantangan tersebut terutama muncul dari adanya pandemi *Covid-19* dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mengikutinya. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural perbankan yang masih harus dihadapi terkait skala usaha dan daya saing perbankan serta perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat diiringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat (Anggraeni, 2022).

Perbankan menjadi pemimpin kapitalisasi saham di pasar modal.

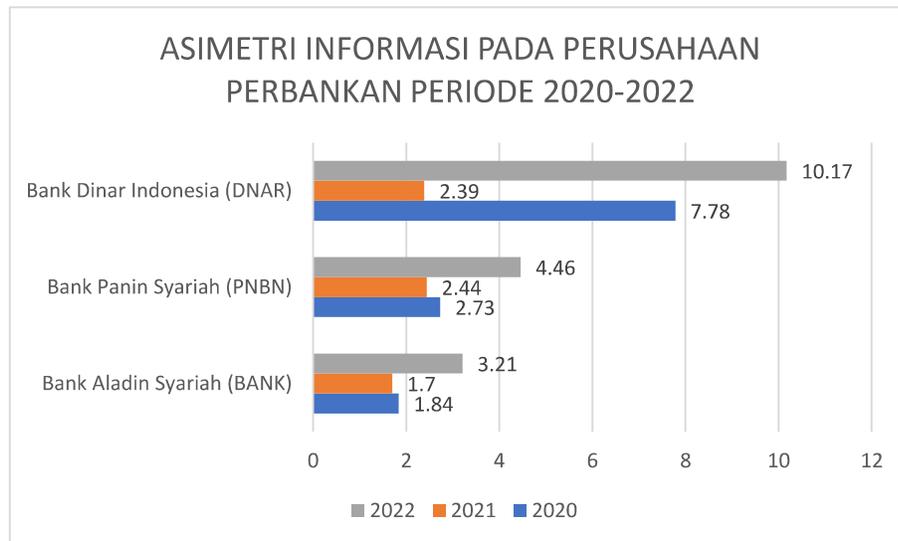
Keputusan investor dalam berinvestasi dibidang perbankan tentu didukung dengan informasi yang cukup menarik perhatian investor (Putri, n.d.). Menurut (Glosten & Milgrom, 1984) informasi merupakan komponen yang penting guna memaksimalkan keuntungannya. Apabila terdapat spread yang cukup signifikan dan menunjukkan adanya asimetri informasi yang tinggi maka investor tidak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Kondisi ini terjadi karena investor tidak dapat bertransaksi dengan harga yang mendekati harga sesungguhnya. Dalam kata lain dalam pasar modal, khususnya sektor perbankan, akan terjadi inefisiensi pada pasar modal. Pasar modal yang efisien diartikan sebagai keadaan di mana harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan (Artini et al., 2014). Meskipun sektor perbankan mengalami penurunan, minat investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan tetap tinggi karena sektor ini masih cenderung lebih baik dibanding sektor lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi yang akurat menjadi hal penting dan sebagai prasyarat yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan (Hyungwook Yoon et al., 2020). Adanya informasi yang diungkapkan secara jelas dan terhindar dari salah saji material dapat menjadi *power of knowledge* dalam membuat asumsi dan memprediksi masa yang akan datang. Salah satu informasi yang relevan dan dapat di andalkan oleh pengguna dapat dilihat melalui integritas laporan keuangan (Indrasari et al., 2017).

Namun, pihak manajemen internal biasanya memiliki informasi yang lebih baik daripada investor. Akibatnya, ada asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Majidah Nazar et al., 2016) yang menyatakan bahwa kualitas laba yang diterbitkan dalam laporan keuangan dapat

mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Ketika kualitas laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal itu dapat menyebabkan *adverse selection* dalam pengambilan keputusan *stakeholders* sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak yang berpartisipasi di pasar, seperti penjual, mengetahui tentang suatu aset yang dijual tetapi pihak lain yang berpartisipasi di pasar tidak mengetahuinya (Scott, 2015). Pasar akan digambarkan seperti itu ketika keadaan ini terwujud dan biasanya dicirikan oleh asimetri pengetahuan. Ketika manajemen, sebagai pihak, memiliki kontrol yang lebih besar atas informasi daripada kreditur atau investor, maka terjadi asimetri informasi (Suwardjono, 2017). Salah satu cara untuk mengetahui adanya asimetri informasi dapat dilihat dari tingkat *bid ask spread* di pasar modal. Tingginya tingkat *bid ask spread* di pasar modal menandakan besarnya tingkat asimetri informasi yang terjadi. Faktanya, tingkat asimetri informasi di indeks saham JKFINANCE periode 2020-2022 konsisten meningkat seperti yang tertera pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.3 Grafik Asimetri Informasi Periode 2020-2023

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Pada gambar 1.3 merupakan fenomena asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan perbankan PT. Bank Aladin Syariah (BANK) di tahun 2020 asimetri informasi tercatat sebesar 1,84. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,7. Di tahun 2022 kembali meningkat sebesar 1,57, sehingga pada tahun 2022 asimetri informasi tercatat sebesar 3,21. Dapat diartikan bahwa asimetri informasi kembali meningkat tinggi pada tahun 2022, sehingga masih adanya kesenjangan informasi antara *principle* dengan *agent*.

Pada gambar 1.4 merupakan grafik asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan perbankan PT Bank Panin Syariah (PNBN) di tahun 2020 asimetri informasi tercatat sebesar 2,73. Pada tahun 2021 mengalami penurunan tercatat sebesar 2,44. Di tahun 2022 kembali meningkat sebesar 2,02, sehingga pada tahun 2022 asimetri informasi tercatat sebesar 4,46. Dapat diartikan bahwa asimetri informasi masih terjadi dan kembali meningkat pada tahun 2022.

Asimetri informasi juga terjadi pada PT Bank Dinar Indonesia (DNAR) di tahun 2020 tercatat sebesar 7,78 terjadi penurunan tidak wajar di tahun 2021 sebesar 2,39. Asimetri informasi pada PT Bank Dinar Indonesia (DNAR) kembali meningkat secara tidak wajar sebesar 7,78 sehingga pada

tahun 2022 asimetri informasi tercatat sebesar 10,17. Hal ini menunjukkan semakin besar spread menunjukkan bahwa selisih harga jual dan harga beli tinggi yang mengindikasikan tingginya tingkat asimetri informasi. Dampak dari tingginya tingkat asimetri informasi tentunya akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang tidak optimal (Emawati & Budiasih, 2020). *Bid ask spread* terjadi dikarenakan adanya selisih antara harga beli tertinggi (*bid*) yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya (Amihud Yakov & Mendelson Haim, 1985).

Kasus asimetri informasi akhir-akhir ini adalah tentang Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang menyatakan konsumen Indonesia belum banyak mendapat informasi produk dari produsen. Konsumen berhak mendapatkan informasi tentang suatu produk, tapi masalahnya di Indonesia masih terjadi asimetri informasi. Padahal konsumen bisa menjadi pelaku pasar yang bertanggungjawab seandainya terinformasi dengan baik akan produk yang dikonsumsi," kata Ketua Pengurus Harian YLKI, Sudaryatmo, April 2015 terkait asal-usul produk, kandungan produk, proses produksi dan risiko dari produk jika dikonsumsi. Asimetri informasi, menurut Sudaryatmo, akan lebih banyak menguntungkan produsen. Contohnya adalah produk perbankan. Informasi produk yang dimaksud adalah kartu kredit, banyak konsumen yang tidak tahu cara menghitung bunga dan lain- lain (Nurcahyani, 2015).

Fenomena kecurangan akuntansi yang terjadi akibat tingginya asimetri informasi sudah banyak terjadi, seperti contoh kasus kecurangan akuntansi terjadi pada berbagai perusahaan perbankan. Salah satunya adalah kasus yang menimpa Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pertanggal 1 November 2019 sudah ada 72 Bank Perkreditan Rakyat yang dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan 25 Bank Perkreditan Rakyat sedang menunggu untuk dilikuidasi berdasarkan rata-rata likuidasi BPR mengalami

masalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan komisaris yang persentasenya mencapai 99 persen. Contoh kasus yang menimpa Bank BPR adalah BPR Multi Artha Mas Sejahtera dimana komisaris bank tersebut membuat catatan palsu pada pembukuan laporan keuangan dengan total uang senilai Rp.6,289 miliar yang digunakan untuk kepentingan pribadi (Sidik, 2019).

Banyak hal yang mempengaruhi asimetri informasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan. Pada penelitian ini, berfokus pada tiga variabel independent yang mempengaruhi asimetri informasi yaitu implementasi *XBRL*, kualitas laporan keuangan, dan struktur kepemilikan. Asimetri informasi dilatar belakangi oleh teori agensi (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa permasalahan agensi (*agency problem*) muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari pemiliknya.

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya, melalui fenomena yang terjadi dan adanya inkonsistensi hasil dan perbedaan faktor yang mempengaruhi asimetri informasi dari penelitian sebelumnya, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *XBRL*, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI” (Studi kasus pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022).**”

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *XBRL*, Kualitas Laporan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Asimetri Informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

2. Apakah penggunaan *XBRL*, kualitas laporan keuangan dan Struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial?
 - a. Apakah penggunaan *XBRL* berpengaruh secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
 - b. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
 - c. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *XBRL*, kualitas laporan keuangan, struktur kepemilikan dan asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *XBRL*, kualitas laporan keuangan, struktur kepemilikan secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020- 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial.
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *XBRL* terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022
- c. Untuk mengetahui pengaruh Struktur kepemilikan terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan penelitian asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya dalam meneliti asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi investor untuk menilai tingkat asimetri informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menilai keputusan ekonomi terbaik terhadap modal yang akan disetor atau diinvestasikan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang kuat sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I hingga Bab V dalam laporan penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori umum maupun teori khusus, disertai penelitian terdahulu dilanjutkan oleh kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang teknik, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk memproses dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini menjelaskan juga: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel atau Situasi Sosial, Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis terhadap perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini juga terdiri dari dua bagian, yaitu bagian hasil penelitian dan bagian pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian, dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN